

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini, peneliti akan mencoba menjelaskan dan menjabarkan hasil temuan peneliti yang didapatkan di lapangan. Hasil temuan lapangan tersebut kemudian akan dijelaskan berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat sebelumnya, dan peneliti akan melakukan analisis berdasarkan variabel-variabel yang sudah ditentukan. Sajian data yang akan diberikan dalam penelitian ini dalam berbagai bentuk seperti, narasi, tabel, bagan maupun gambar, yang kemudian akan terbagi kedalam beberapa sub-bab pembahasan.

Dalam bab ini peneliti akan menjelaskan bagaimana bentuk-bentuk partisipasi politik yang dilakukan oleh kelompok seniman di Kota Palu pada Pemilu tahun 2015 sesuai dengan hasil temuan data di lapangan. Dalam rangka untuk menganalisis dan menjelaskan bentuk-bentuk partisipasi politik yang dilakukan oleh seniman Kota Palu tersebut, penelitian menggunakan atau merujuk pada teori yang dijelaskan oleh Mas'ood (2008) tentang lima indikator individu dikatakan berpartisipasi aktif dalam politik yaitu (1) kegiatan memilih/*voting*, (2) diskusi politik, (3) kegiatan kampanye, (4) bergabung dan tergabung dalam kelompok kepentingan, serta melakukan (5) komunikasi individual kepada pejabat politik atau pemerintahan.

Selain menganalisis bentuk-bentuk partisipasi politik kelompok seniman Kota Palu, pada bagian ini juga, peneliti juga akan mencoba menjelaskan tentang apa yang menjadi alasan kelompok seniman Kota Palu berpartisipasi aktif dalam

politik dengan cara memberikan dukungan dalam berbagai bentuk kepada salah satu kandidat pasangan Walikota dan Wakil Walikota Palu pada Pemilu tahun 2015 menggunakan pendekatan yang dijelaskan oleh Surbakti (2007) yaitu, pendekatan sosiologis, psikologis dan pilihan rasional.

Sebelum membahas tentang bentuk dan faktor partisipasi politik yang dilakukan oleh kelompok seniman kota Palu, Berdasarkan data yang dikumpulkan di lapangan, partisipasi aktif kelompok seniman dalam politik di Kota Palu kemudian ditunjukkan dengan aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh para anggota kelompok-kelompok seniman tersebut dalam proses pemenangan salah satu pasangan calon Kepala Daerah pada Pemilu tahun 2015 di Kota Palu yaitu Pasangan Hidayat dan Sigit Purnomo Said atau yang disingkat Hidayat-Sigit. Anggota-anggota kelompok seniman yang terlibat aktif dalam proses pemenangan tersebut menurut keterangan salah satu informan yaitu Razak (dalam wawancara yang dilakukan pada tanggal 01 Agustus 2018) menjelaskan bahwa dapat dikatakan anggota kelompok seni yang aktif dalam mendukung pasangan Hidayat-Sigit boleh dikatakan sebagai perwakilan dari kelompok-kelompok seniman tersebut. Razak mencotohkan dirinya pada saat itu selaku ketua dari sanggar seni Lisember menjadi perantara dari kedua belah pihak, baik organisasi yang dipimpinnya maupun dari tim pemenangan pasangan tersebut seperti informasi, instruksi dan semua yang berkaitan terkait proses pemenangan pasangan Hidayat-Sigit. Aktivitas pemenangan yang dilakukan oleh kelompok seniman ini dilakukan dalam berbagai cara, baik secara terang-terangan atau tidak. Selain menjelaskan tentang bentuk partisipasi dari kelompok seniman

tersebut, pada bagian ini peneliti juga akan mencoba menjelaskan alasan keterlibatan perwakilan kelompok seniman tradisi kota Palu dalam politik khususnya dalam mendukung salah satu pasangan calon Walikota dan Wakil Walikota Palu. Adapun penjelasan mengenai bentuk dan alasan partisipasi politik kelompok seniman tradisi Kota Palu dalam Pemilukada tahun 2015 akan dijelaskan dalam sub-bagian dalam bab ini.

5.1 Bentuk-bentuk Partisipasi Politik Kelompok Seniman Kota Palu dalam Pemilukada Kota Palu Tahun 2015

5.1.1 *Voting*

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti di lapangan melalui metode wawancara kepada informan, peneliti menemukan dari 6 informan dalam hal ini adalah para seniman yang tergabung dalam kelompok seni tradisi memberikan dukungan kepada pasangan calon Hidayat-Sigit pada tahun 2015 memilih calon pasangan Walikota dan Wakil Walikota tersebut pada saat di tempat pemungutan suara. Seperti yang dijelaskan Indra selaku seniman yang tergabung dalam Sanggar Seni Lisember yang juga menjabat sebagai sekretaris sanggar seni tersebut menyatakan bahwa dirinya dan 90% dari 36 anggota Lisember memberikan dukungan kepada pasangan calon Walikota dan Wakil Walikota Palu Hidayat-Sigit pada Pemilukada tahun 2015 dengan cara memilih langsung ke tempat pemungutan suara. Berikut kutipan penjelasan Indra dalam wawancara bersama peneliti:

”Saya melihat sosok Hidayat ini memiliki perhatian yang besar di bidang kesenian, pada saat itu memang saya memilih beliau. Teman-teman yang lain di Lisember juga memilih beliau berdua, kalo saya boleh bilang hampir 90 persen teman-teman di Lisember memilih beliau pada saat itu,” jelas Indra (dalam wawancara pada tanggal 27 Juli 2018).

Penjelasan yang sama juga dijelaskan oleh Muhammad Razak selaku ketua dari Sanggar Seni Lisember pada saat itu.

“Kita pilih pak Dayat dengan Pasha pada waktu itu. Saya pilih beliau karena memang selain sudah dekat, kita cocok dengan idenya beliau, bahkan sebelum beliau mencalonkan kita sudah punya hubungan bagus dan ada sependapat soal kesenian di Kota Palu,” jelas Razak (dalam wawancara pada tanggal 01 Agustus 2018).

Selain kedua seniman diatas, seniman yang juga ikut memberikan suaranya kepada calon pasangan Hidayat-Sigit saat itu adalah Smith yang juga selaku ketua kelompok seni Pedati. Smith menjelaskan bahwa pilihannya tersebut merupakan pilihan seorang warga negara yang tentu mengharapkan perbaikan bagi tempat tinggalnya. Selain mengharapkan kebaikan terhadap kota Palu jika dipimpin oleh Hidayat-Sigit, salah satu anggota kelompok seni Pedati tersebut juga melihat ada harapan baru yang dibawa oleh pasangan tersebut terhadap masa depan kota Palu khususnya dibidang kesenian dan tradisi. Berdasarkan hal tersebutlah dirinya dan seniman-seniman lain di Kota Palu yang juga ikut tergabung dalam proses pemenangan pasangan tersebut baik secara langsung maupun tidak langsung memberikan suara kepada pasangan tersebut.

“Saya melihat ada harapan baru, ada sinergi yang baik nantinya antara pemerintah dan seniman untuk mengembangkan kota Palu terutama di bidang kesenian dan kebudayaan, makanya kita memberikan support kepada beliau,” jelas Smith (dalam wawancara pada tanggal 02 Agustus 2018).

Penjelasan yang sama juga datang dari salah satu seniman dan budayawan di Kota Palu yaitu Ashar Yatamaruangi yang mana beliau menjelaskan bahwa dirinya memberikan dukungan kepada pasangan Hidayat-Sigit pada saat Pemilukada 2015 dan juga mendorong seniman-seniman tradisi lainnya di Kota Palu untuk mendukung pasangan tersebut karena melihat pasangan tersebut memiliki kecocokan atau kesamaan visi dengan beliau dan seniman lainnya.

“Kami mendorong teman-teman seniman lainnya, akhirnya dan sebagian besarnya, ada juga sebagian yang tidak. Cuman sebagian besar melihat bahwa, ini yang cocok dengan, visi, itu yang bisa mengawal terbangunnya ekosistem kebudayaan. Ini bisa diharapkan,” jelas Ashar (dalam wawancara pada tanggal 23 Agustus 2018).

Berdasarkan hasil data yang dijelaskan di atas, maka memperjelas bahwa salah satu bentuk partisipasi politik yang dilakukan oleh kelompok seniman di Kota Palu pada saat Pemilukada di Kota Palu pada tahun 2015 yaitu melakukan kegiatan memilih calon pasangan Walikota dan Wakil Walikota Hidayat-Sigit dengan cara datang langsung ke Tempat Pemilihan Umum secara kolektif.

5.1.2 Kegiatan Kampanye

Pada Pemilukada 2015 para seniman yang memberikan suaranya kepada calon pasangan Hidayat-Sigit tidak hanya memberikan suara secara langsung di TPS, namun juga memberikan dukungan dalam proses kampanye pasangan calon tersebut. Seperti yang dijelaskan oleh Indra bahwa Lisember baik secara organisasi dan individu pada pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Palu tahun

2015 ikut terlibat aktif dalam proses pemenangan atau kampanye pasangan Hidayat-Sigit. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya berdasarkan penjelasan dari Indra bahwa secara kolektif, dirinya dan 90% dari 36 orang anggota Lisember secara organisasi mendukung pasangan Hidayat-Sigit dengan cara berbeda-beda. Jumlah ini menurut Indra belum termasuk anggota Lisember yang belum terdaftar secara resmi. Indra (dalam wawancara pada tanggal 22 Juli 2018) memberikan contoh salah satu bentuk dukungan para seniman yang juga tergabung dalam sanggar seni tersebut dengan cara ikut tampil sebagai pengisi acara dalam memeriahkan kampanye yang dilakukan oleh pasangan Hidayat-Sigit di Kelurahan Lasoani pada tanggal 13 November 2015. Tidak hanya itu, para seniman yang tergabung di dalam sanggar Lisember, pada saat itu melakukan kolaborasi menyanyikan sebuah lagu bersama dengan Sigit atau yang dikenal sebagai Pasha yang juga dikenal oleh masyarakat Indonesia sebagai seniman yang tergabung dalam grup musik ternama yaitu Unggu. Tidak hanya itu, Indra juga menjelaskan Lisember juga ikut mengkampanyekan pasangan tersebut kepada sanggar-sanggar seni lainnya di Kota Palu. Berikut keterangan Indra (pada saat wawancara yang dilakukan bersama peneliti pada tanggal 22 Juli 2018).

“Kalo Lisember follow up saja, karena komunikasi sudah terjalin dari jauh-jauh hari, kita tinggal mengikuti sama bergerak dengan sanggar-sanggar yang lain. Pada saat itu, boleh dibilang Lisember sebagai organisasi cukup punya pengaruh di sanggar-sanggar yang lain, terutama yang sanggar-sanggar kampung. Apa yang Lisember bilang, diikuti sama teman-teman sanggar lain. Semacam dijadikan contoh itu lah.”

Penjelasan diatas menggambarkan bahwa Lisember merupakan salah satu sanggar seni di Kota Palu yang memiliki pengaruh cukup besar dikalangan sanggar/komunitas seni lainnya di Kota Palu. Oleh karena itu apa yang menjadi keputusan seniman-seniman di Lisember diikuti juga oleh seniman-seniman yang juga tergabung dalam sanggar/komunitas seni lainnya di Kota Palu. Secara spesifik Indra juga menjelaskan bahwa apa yang dilakukan oleh Lisember adalah menjadi penjemabatan atau mengkoneksikan kandidat calon Kepala Daerah tersebut kepada sanggar/komunitas lain yang ada di Kota Palu seperti Sanggar Seni Simpotove yang berada di Kelurahan Kawatuna, Kaledo di Kelurahan Birobuli, Boya Bali di Kelurahan Talise, Anamira di Kelurahan Tanamodindi dan lainnya (wawancara bersama Indra pada tanggal 22 Juli 2018). Menjadi penjemabatan yang dimaksud adalah membangun komunikasi untuk pertama kali ke beberapa sanggar/komunitas seni tersebut.

Hal yang sama juga dilakukan oleh Razak dalam rangka untuk mendukung atau mengkampanyekan pasangan tersebut. Secara sepesifik Razak menjelaskan apa yang dilakukanya yaitu menjadi tim pemenangan pasangan Hidayat-Sigit pada Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota tahun 2015 di Kota Palu. Dalam sturuktur kerja tim kampanye pemenangan pasangan Hidayat-Sigit terbagi menjadi beberapa bagian yang secara umum tergabung satu kelompok yang bernama Hidayat-Sigit Untuk Ngata Palu “DASI UNGU”, jika diartikan kedalam bahasa Indonesia yaitu Hidayat-Sigit untuk Kota Palu. Dalam tim pemenangan tersebut Razak menjelaskan bahwa dirinya menjadi salah satu tim yang secara

spesifik memiliki tugas kerja untuk memantau lawan-lawan politik pasangan Hidayat-Sigit. Berikut penjelasan Razak kepada peneliti.

“Kalo kemarin, kita itu, beberapa dari kita itu istilahnya tim bayangannya beliau, yang memantau lawan-lawan politiknya beliau baik dari segi persaingan secara sehat sampe secara tidak sehat,” jelas Razak (dalam wawancara yang dilakukan pada tanggal 22 Januari 2019).

Dalam keterangannya, Razak juga menyebutkan secara spesifik siapa pasangan kandidat Walikota dan Wakil Walikota Palu tahun 2015 yang dipantau oleh tim mereka pada saat itu. Pasangan tersebut ialah pasangan calon Walikota dan Wakil Walikota Palu nomor urut 3 yaitu Habsyanti Ponulele-Thamrin Samauna. Hasil pemantauan yang dilakukan oleh Razak dan tim pada saat itu kemudian memuahkan hasil dengan dicegahnya politik uang atau yang sering disebut sebagai serangan fajar menjelang waktu-waktu terakhir sebelum melakukan pengambilan suara. Selain mencegah, tim tersebut juga melaporkan kejadian tersebut kepada Panitia Pengawas Pemilu Kota Palu.

Dalam kesempatan yang sama Razak juga menerangkan bahwa ada 71 seniman yang berasal dari 37 sanggar seni di Kota Palu yang terlibat dalam proses pemenangan pasangan Hidayat-Sigit. Tidak jauh berbeda dengan penjelasan yang diberikan oleh Indra, bahwa seniman-seniman Kota Palu yang tergabung dalam sanggar/komunitas seni di Kota Palu mengambil peran sebagai pendulang suara di wilayah-wilayah tempat dimana sanggar/komunitas seni tersebut berada. Razak menjelaskan selain internal sanggar/komunitas seni tersebut diharapkan memberikan dukungan kepada pasangan tersebut, seniman-seniman anggota sanggar/komunitas seni yang tergabung dalam tim pemenangan pasangan

Hidayat-Sigit dapat juga berfungsi sebagai infrastruktur politik pasangan tersebut untuk mendapatkan dukungan dari masyarakat. Razak menjelaskan bahwa pada saat itu dirinya memiliki peran sebagai koordinator terhadap 37 sanggar/komunitas seni yang ada di wilayah Kota Palu. Jika ada informasi bahkan instruksi darinya yang berhubungan dengan kegiatan kampanye yang akan dilakukan oleh pasangan Hidayat-Sigit, ke 37 sanggar/komunitas tersebut akan memproses dan secara umum akan berpartisipasi bahkan mengikuti instruksi yang diberikan. Sebagai contoh, jika pasangan Hidayat-Sigit akan melakukan kampanye di wilayah dimana salah satu sanggar/komunitas seni tersebut berdomisili, maka sanggar/komunitas seni diarahkan untuk ikut tampil dalam kegiatan kampanye tersebut serta mengajak masyarakat sekitar tempat tersebut bergabung, dan tidak jarang mengarahkan masyarakat untuk memilih pasangan tersebut. Razak juga menjelaskan, sebagai contoh dirinya selaku seniman yang tergabung didalam tim kampanye pemenangan dan juga selaku ketua sanggar seni Lisember pada saat itu mengarahkan anggota Lisember untuk memilih pasangan Hidayat-Sigit.

Salah satu seniman yang juga tergabung dalam tim pemenangan pasangan Hidayat-Sigit pada saat itu adalah Smieth. Smieth yang pada saat itu tergabung didalam tim yang dinamakan Garda Pondasi Rakyat, secara spesifik memiliki tugas untuk memastikan dukungan di basis-basis masa atau di wilayah-wilayah diseluruh Kota Palu. Smieth bersama tim Garda Pondasi Rakyat membangun dukungan di wilayah-wilayah yang dianggap startegis dengan cara mempromosikan pasangan calon tersebut. Garda Pondasi Rakyat sendiri memiliki

anggota yang berasal hampir dari seluruh wilayah yang ada di Kota Palu. Dengan banyaknya anggota dan juga berasal hampir seluruh wilayah di Kota Palu, tim tersebut menginstruksikan setiap anggotanya merekrut anggota baru sebanyak lima orang yang bertujuan untuk memperluas jaringan tim dan diharapkan juga dapat menambah jumlah suara pasangan Hidayat-Sigit (Razak, dalam wawancara pada tanggal 22 Januari 2019).

Selain tim Garda Pondasi Rakyat, pasangan Hidayat-Sigit juga memiliki tim yang dinamakan Forum Komunikasi Pemuda Kaili (FKPK). Razak (dalam wawancara dilakukan pada 22 Januari 2019) menjelaskan bahwa dalam FKPK ada satu seniman yang tergabung didalam tim tersebut. Iwan dan tim FKPK memiliki tugas pokok untuk menjaga suara pemilih di wilayah-wilayah yang menjadi basis masa pasangan tersebut dengan cara meluruskan isu-isu negatif ditengah-tengah masyarakat yang ditujukan untuk menyerang pasangan Hidayat-Sigit. Secara rinci, apabila tim FKPK menemukan adanya informasi yang meresahkan masyarakat yang berpotensi memecah dan menurunkan kemungkinan terpilihnya pasangan Hidayat-Sigit di wilayah tertentu, maka tugas tim tersebut yang memfasilitasi dan mencarikan jalan keluar agar kemungkinan keterpilihan pasangan tersebut di wilayah tertentu stabil. Tidak hanya sampai disitu, peran para seniman yang juga tergabung dalam tim-tim kampanye pasangan Hidayat-Sigit juga melakukan pengawalan terhadap proses pengambilan suara mulai dari persiapan sampai dengan proses perhitungan surat suara ditingkat PPK sampai KPU (Firman, 2015).

5.1.3 Membentuk dan Bergabung Dalam Kelompok Kepentingan

Dari hasil pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti secara langsung dilapangan menunjukkan bahwa seniman yang juga tergabung dalam 3 kelompok seniman yang disebutkan sebelumnya juga berpartisipasi aktif dalam pemenangan pasangan Hidayat-Sigit pada Pemilu 2015 adalah dengan cara bergabung kedalam kelompok kepentingan, dalam hal ini adalah tim kampanye yang dibentuk oleh pasangan tersebut.

Jika melihat penjelasan sebelumnya mengenai kegiatan kampanye yang dilakukan oleh seniman yang memberikan dukungan kepada pasangan Hidayat-Sigit dapat secara jelas diketahui bahwa ada perwakilan-perwakilan dari kelompok seniman yang tergabung dalam kelompok kepentingan atau dalam hal ini adalah tim pemenangan pasangan calon Hidayat-Sigit. Salah satu contohnya adalah Razak, (dalam penjelasannya kepada peneliti pada wawancara yang dilakukan tanggal 22 Januari 2019), menyatakan bahwa dirinya tergabung sebagai tim bayangan yang memiliki tugas spesifik untuk kepentingan pemenangan pasangan tersebut.

Selain Razak 2 seniman lain yang mendukung pasangan Hidayat-Sigit yang juga tergabung dalam tim pemenangan Hidayat-Sigit adalah Iwan dan Smieth. Berdasarkan penjelasan yang disampaikan oleh Razak (dalam wawancara pada tanggal 22 Januari 2019) bahwa setiap seniman yang tergabung didalam tim-tim pemenangan tersebut memiliki spesifikasi kerja yang berbeda. Smieth yang tergabung dalam tim Garda Pondasi Rakyat memiliki spesifikasi kerja sebagai pendongkrak elektabilitas pasangan tersebut, sementara Iwan yang tergabung

dalam FKPK memiliki garis kerja untuk menjaga elektabilitas pasangan tersebut. Berikut penjelasan Razak (dalam wawancara yang dilakukan dengan peneliti pada tanggal 22 Januari 2019).

“Kalo Smieth didalam Pondasi dia, kerjanya pondasi ini untuk mengamankan suara di basis. Kalo Iwan di FKPK dia, dorang (mereka) di FKPK jadi benteng. FKPK ini basis masanya besar, anggotanya ada perwakilan-perwakilan dari setiap wilayah. Kerjanya kaya (seperti) saya bilang tadi itu jadi benteng dia. Dalam artian begini, sebagai contoh apabila ada basis-basis yang mulai melenceng, FKPK ini yang turun memfasilitasi.”

Pernyataan Razak di atas kemudian dibenarkan oleh Imran yang menjelaskan bahwa tergabungnya seniman-seniman yang berasal dari sanggar-sanggar yang disebutkan dalam penelitian ini tergabung kedalam tim-tim pemenang yang lain. Imran (dalam wawancara yang dilakukan pada 18 Agustus 2018) pertama-tama menjelaskan bahwa kapasitas dan tugasnya selaku tim inti pemenang pasangan Hidayat-Sigit adalah menjadi penengah atas kepentingan-kepentingan, serta mengatur alur kampanye atau kerja dari setiap tim-tim pemenang yang dibentuk untuk mendukung pasangan tersebut. Imran menjelaskan bahwa masing-masing dari tim-tim tersebut yang juga termasuk didalamnya adalah seniman-seniman tersebut yang memiliki kepentingan sendiri-sendiri. Sehingga tugasnya adalah untuk menengahi atau mencarikan titik temu antara kepentingan-kepentingan tim tersebut. Senada dengan penjelasan yang disampaikan oleh Razak, Imran mengatakan bahwa seniman-seniman tersebut sangat aktif didalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai anggota tim.

“Ada banyak seniman yang tergabung, salah satunya itu kaya dorang (mereka) Smieth, Mantra (Razak) dan masih banyak lainnya yang kerjanya

memang bergerak ke seniman-seniman lain di Palu,” jelas Imran dalam wawancara pada tanggal 18 Agustus 2018).

5.1.4 Komunikasi Individual dengan Pejabat Politik atau Administratif

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama dengan seniman-seniman yang menjadi informan dalam penelitian ini, peneliti menemukan data bahwa komunikasi yang dibangun oleh para seniman tersebut dilakukan jauh hari sebelum pasangan Hidayat-Sigit menyatakan diri untuk maju sebagai calon Walikota dan Wakil Walikota pada Pilkada tahun 2015 di Kota Palu. Pada awalnya komunikasi antara para seniman Kota Palu dengan pasangan Hidayat-Sigit khususnya dengan calon Walikota yaitu Hidayat sudah terjalin semenjak calon Walikota tersebut menjabat sebagai Bupati Sigi pada periode 2009 (Razak, dalam wawancara tanggal 22 Januari 2019). Komunikasi tersebut terbangun melalui salah satu tokoh masyarakat di Kelurahan Lasoani yang terletak di Kota Palu yang mana kelurahan tersebut juga menjadi basis pemenangan dan sekretariat tim inti pemenangan Pasangan Hidayat-Sigit. Tokoh masyarakat tersebut adalah Imran, Imran (dalam wawancara pada tanggal 18 Agustus 2018) menjelaskan bahwa dirinyalah yang pertama kali memperkenalkan Hidayat kepada seniman di sanggar seni Lisember Kelurahan Lasoani.

Imran menceritakan pada saat itu antara tahun 2012-2013 Hidayat yang masih menjabat sebagai Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah (Balitbangda) Sulawesi Tengah berkunjung ke Kelurahan Lasoani dalam rangka mensosialisasikan kajiannya mengenai pengembangan tradisi dan kebudayaan di

tengah-tengah masyarakat Kota Palu. Pada momen tersebutlah Imran selaku tokoh masyarakat yang juga memfasilitasi kegiatan yang akan dilaksanakan oleh Lisember kemudian memperkenalkan Ketua Balitbangda Sulawesi Tengah tersebut dengan seniman yang tergabung dalam sanggar seni tersebut (Imran, dalam wawancara tanggal 18 Agustus 2018).

Senada dengan yang dijelaskan oleh Imran, Indra yang saat itu menjabat sebagai bendahara di sanggar seni Lisember menjelaskan bahwa terbangunnya komunikasi dengan pasangan Hidayat-Sigit terutama dengan Hidayat melalui Imran selaku salah satu tokoh masyarakat di Kelurahan Lasoani. Berikut penjelasan Indra (dalam wawancara yang dilakukan pada tanggal 22 Juli 2019).

“Kalo saya tidak salah, sekitar tahun 2012 atau 2013 hubungannya kita (Lisember) dengan beliau sudah terjalin. Awalnya beliau datang dengan kita selaku kapasitasnya sebagai Kepala Balitbangda Provinsi. Kalau saya tidak salah ingat, pas (pada saat) itu yang bawa beliau, yang memperkenalkan dengan Lisember itu Bos Maleo (Imran). Kita juga sudah dengar kedekatannya beliau dengan Bos Maleo jadi, ketika diperkenalkan kita juga responnya baik, karena Bos yang bawa kan! Tapi responya baik ke kita dan juga kita anggap beliau sebagai sosok yang baik, jadi terjalin sudah hubungan sampai Pemilu kemarin.”

Selain Indra salah satu seniman dan budayawan Kota Palu yaitu Ashar Yatamaruangi (dalam wawancara pada tanggal 23 Agustus 2018) menerangkan bahwa komunikasi yang terjalin antara dirinya dan pasangan Hidayat-Sigit terutama dengan Hidayat sudah lama terjalin. Komunikasi tersebut menurut Ashar sudah terjalin jauh hari sebelum Hidayat menyatakan diri sebagai calon Walikota Palu. Hubungan baik ini terjalin akibat adanya kesamaan visi atau kesamaan tujuan untuk mengembangkan nilai-nilai tradisi dan kebudayaan di tengah-tengah

masyarakat Kota Palu, yang pada saat itu masih sering terjadi konflik horizontal.

Berikut penjelasan Azhar.

“Proses ini sudah berjalan lama, ini proses puluhan tahun yang sudah kami bangun sebelumnya dan kemudian diapresiasi oleh beliau (Hidayat). Kami sudah sering jalan bersama membawa visi yang sama untuk mengangkat nilai-nilai tradisi dan kebudayaan di masyarakat.”

Tidak jauh berbeda dengan penjelasan para seniman yang lain, salah seorang seniman Kota Palu yaitu Ambo (dalam wawancara yang dilakukan pada tanggal 08 Agustus 2018) menjelaskan bahwa komunikasi yang terjalin dengan Hidayat selaku calon Walikota Palu tahun 2015 sudah terbangun cukup lama sebelum dirinya menyatakan untuk maju sebagai calon Walikota. Ambo menjelaskan bahwa kedekatan tersebut dimulai sekitar tahun 2012-2013 yang mana kedekatan tersebut terbangun akibat rutinnnya calon Walikota tersebut hadir dalam acara-acara pagelaran seni yang diadakan oleh sanggar/komunitas seni di Kota Palu dan sekitarnya. Ambo yang pada saat itu sering melakukan dokumentasi pada hampir setiap kegiatan atau acara-acara yang dilakukan oleh sanggar/komunitas seni di Kota Palu menerangkan bahwa intensitas pertemuannya dan kunjungan Hidayat yang cukup sering tersebut kemudian menyebabkan terjalinnya komunikasi yang baik antara dirinya dan teman-teman lainnya di sanggar/komunitas seni di Kota Palu dan sekitarnya hingga terjadi proses dukung mendukung. Namun hal tersebut menurut Ambo dilakukan oleh dirinya tidak secara terang-terangan atau dalam artian tidak tergabung secara struktural dalam tim pemenangan kandidat Walikota dan Wakil Walikota tersebut.

5.2 Alasan Partisipasi Politik Seniman Kota Palu Dalam Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Palu Tahun 2015

Pada bagian ini, peneliti akan mencoba menganalisis apa yang menjadi alasan seniman yang tergabung dalam kelompok seni yang disebutkan sebelumnya berpartisipasi yang memberikan dukungan kepada pasangan calon Hidayat-Sigit pada Pemilihan Walikota Kota Palu tahun 2015. Dalam bagian ini peneliti akan menganalisis mengenai hal tersebut menggunakan teori perilaku memilih yang secara umum memiliki tiga pendekatan yaitu pendekatan sosiologis, psikologis dan pilihan rasional. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan beberapa informan mengenai alasan atau faktor-faktor yang menyebabkan seniman-seniman tersebut memberikan dukungan kepada pasangan calon Hidayat-Sigit pada saat itu, secara umum keterangan yang diberikan mengarah pada perilaku memilih berdasarkan pendekatan pilihan rasional.

5.2.1 Perilaku Memilih Rasional Kelompok Seniman Kota Palu

Dalam pandangan teori pilihan rasional kecenderungan seseorang memberikan pilihan kepada orang lain atau dalam hal ini adalah terlibat aktif dalam mendukung dan memilih calon Walikota dan Wakil Walikota didasari oleh orientasi isu-isu yang diangkat oleh kandidat itu sendiri dan lebih melihat sosok kandidat tidak berdasarkan latar belakang kepartian dari kandidat tersebut (Downs dalam Surbakti, 2007). Melihat penjelasan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa dalam penelitian ini keputusan para seniman Kota Palu yang mewakili kelompoknya yang berpartisipasi aktif mendukung pasangan calon Hidayat-Sigit

pada Pemilihan Umum Walikota dan Wakil Walikota Palu pada tahun 2015 berdasarkan pertimbangan pilihan rasional. Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh peneliti melihat dari jawaban-jawaban atau alasan-alasan yang diberikan oleh para seniman tersebut, secara umum peneliti menyimpulkan bahwa seniman yang mewakili kelompoknya tersebut memilih terlibat aktif mendukung pasangan tersebut dikarenakan adanya kesamaan ide atau isu yang diangkat yang ingin diwujudkan dimasa mendatang. Dengan kata lain ketika pasangan Hidayat-Sigit terpilih sebagai Walikota dan Wakil Walikota Palu keinginan seniman Kota Palu untuk menerapkan nilai-nilai tradisi dan budaya suku Kaili di tengah-tengah masyarakat dapat terwujud.

5.2.1 Kesamaan Isu yang Diangkat

Dalam teori pilihan rasional, ada dua variabel menjadi pertimbangan warga negara untuk menentukan pilihannya dalam kontesasi politik. Dalam penelitian ini, kedua variabel tersebut digunakan untuk mengetahui apa alasan seniman-seniman yang tergabung dalam kelompok seni tradisi Kota Palu yang terlibat aktif dalam proses pemenangan pasangan Hidayat-Sigit pada pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Palu pada tahun 2015. Downs dalam Surbakti (2007) menyebutkan variabel pertama yaitu isu yang diangkat oleh kandidat apakah isu tersebut berupa isu sosial, politik, ekonomi dan lain sebagainya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa isu yang diangkat oleh kandidat dalam hal ini adalah pasangan calon Hidayat-Sigit yaitu isu terkait penerapan nilai-nilai tradisi dan kebudayaan suku Kaili pada masyarakat Kota Palu. Latar belakang yang membuat Hidayat

mengangkat isu tersebut adalah sering terjadinya konflik horizontal antar masyarakat Kota Palu yang menyebabkan hilangnya nilai-nilai toleransi dan gotong royong pada masyarakat Kota Palu. Salah satu contoh konflik yang sering terjadi di tengah-tengah masyarakat Kota Palu adalah konflik antar kampung yang dilakukan dengan cara saling sarang antar warga kampung di Kelurahan Nunu dan Tavanjuka dan juga di beberapa tempat-tempat lain di Kota Palu (Darlis, 2012). Hal inilah kemudian yang menjadi alasan Hidayat pada saat itu melakukan kajian tentang bagaimana penerapan nilai-nilai tradisi dan kebudayaan suku Kaili pada masyarakat di Kota Palu. Setelah melakukan kajian tersebut kemudian Hidayat ingin menumbuhkan atau menerapkan nilai-nilai tradisi dan kebudayaan tersebut sebagai suatu alat resolusi konflik. Ide tersebut kemudian disosialisasikan oleh Hidayat melalui seniman-seniman yang tergabung dalam sanggar/kelompok seni tradisi yang ada di kampung-kampung di Kota Palu (Indra, dalam wawancara pada tanggal 22 Juni 2018). Selain itu Hidayat juga menyebarkan idenya tersebut melalui pendekatan kepada para budayawan yang kemudian, dampak dari interaksi yang dilakukan secara intens oleh Hidayat dengan kelompok seniman melalui anggotanya yang terlibat aktif dalam proses pemenangan dirinya tersebut menimbulkan kedekatan dan kesepahaman ide atau visi, sehingga menimbulkan partisipasi politik seniman-seniman tradisi dan budayawan tersebut.

Kesamaan ide atau isu yang dibawah tersebut disepakati oleh seniman-seniman tradisi Kota Palu yang tergabung dalam kelompok seni yang ikut aktif mendukung pasangan Hidayat-Sigit pada saat itu. Seperti yang dijelaskan oleh Indra (dalam wawancara pada tanggal 22 Juni 2018) bahwa alasan dirinya

memberikan dukungan terhadap pasangan calon Hidayat-Sigit pada saat itu ialah karena merasa pasangan tersebut memiliki perhatian yang lebih terhadap aktifitas seni yang dilakukan oleh dirinya dan seniman lain yang tergabung dalam sanggar seni Lisember. Secara spesifik Indra menjelaskan bahwa dukungan yang diberikan olehnya dan Lisember kepada pasangan tersebut disebabkan karena pada saat salah satu pasangan tersebut yaitu Hidayat, sebelum menjadi calon Walikota pada Pemilu 2015 dalam kapasitasnya sebagai Kepala Balitbangda Provinsi Sulawesi Tengah sudah melakukan banyak kontribusi bagi perkembangan kesenian tradisi dan kebudayaan di Kota Palu. Hal tersebut ditunjukkan dengan dukungan yang diberikan oleh Hidayat pada saat itu baik dalam bentuk moril maupun materil. Sebagai contoh, Indra menjelaskan bahwa bentuk dukungan moril yang diberikan oleh Hidayat yaitu dengan seringnya berkunjung dan berkomunikasi kepada Indra dan seniman lainnya di Lisember mengenai perkembangan tradisi dan kebudayaan ditengah-tengah masyarakat Kota Palu yang pada saat itu, menurut penilai mereka sedikit kehilangan nilai-nilai persatuan, toleransi dan gotong royong. Dalam bentuk dukungan materil, Indra menjelaskan bahwa banyak dari kegiatan yang dilakukan oleh dirinya dan seniman-seniman lainnya di Lisember pada saat itu mendapatkan dukungan atau bantuan dari Hidayat. Selain dukungan moril dan materil dukungan yang diberikan oleh Indra terhadap pasangan tersebut adalah atas dasar kesamaan ide ingin mengembangkan dan menerapkan nilai-nilai tradisi dan kebudayaan di tengah-tengah masyarakat Kota Palu. Kesamaan ide atau visi tersebut timbul akibat kesamaan latar belakang kedua aktor tersebut, Indra selaku anggota Lisember yang mana sanggar tersebut

bergerak dibidang kesenian tradisi dan budaya. Sedangkan, Hidayat dalam kapasitasnya selaku Kepala Balitbangda Provinsi Sulawesi Tengah memiliki kajian tradisi dan kebudayaan yang menurutnya apabila diimplementasikan pada masyarakat Kota Palu akan menjadi solusi bagi permasalahan sosial seperti yang disebutkan sebelumnya. Indra selaku seniman berharap bahwa dengan memberikan dukungan kepada pasangan Hidayat-Sigit, pasangan tersebut akan mampu mewujudkan cita-cita mereka yaitu penerapan nilai-nilai tradisi dan kebudayaan suku Kaili yaitu suku asli Kota Palu, ditengah-tengah kehidupan masyarakat di Kota Palu. Selain itu, harapan Indra juga adalah kegiatan berkesenian yang biasa mereka lakukan demi untuk menyebarkan nilai-nilai baik dari tradisi dan kebudayaan suku Kaili dapat terus diperhatikan apabila pasangan tersebut terpilih.

Dari penjelasan Indra diatas, dapat disimpulkan bahwa dukungan yang diberikannya terhadap pasangan Hidayat-Sigit didasari oleh pertimbangan jangka panjang atas berlangsungnya kegiatan-kegiatan kesenian tradisi dan budaya dilingkungan seniman Kota Palu. Hal ini menunjukkan bahwa pertimbangan rasional Indra atas kelangsungan kegiatan-kegiatan kesenian tersebut sejalan dengan penjelasan teori pilihan rasional yang mana pertimbangan yang diambil oleh seorang individu yang akan memilih calon pemimpinnya berdasarkan pertimbangan apakah suara atau pilihan yang diberikannya kepada calon tersebut berdampak pada perubahan di masa akan datang apabila pilihan individu tersebut terpilih (Downs dalam Surbakti, 2007). Selain itu yang menunjukkan bahwa pertimbangan Indra untuk memilih kandidat pemimpin tersebut berdasarkan atau

sesuai dengan teori pilihan rasional adalah kesamaan isu, ide atau visi yang akan diwujudkan dimasa yang akan datang. Downs dalam Surbakkti (2007) menjelaskan bahwa isu yang diangkat kandidat merupakan hal utama yang menjadi pertimbangan individu atau warga negara untuk memilih kandidat pemimpinnya. Dalam kata lain, warga negara yang akan memilih calon pemimpinnya atau dalam hal ini Indra dan kelompok seninya memilih pasangan calon Hidayat-Sigit melihat hal yang akan dilakukan oleh pasangan tersebut apabila terpilih dimasa yang akan datang. Dalam hal ini mereka melihat bahwa pasangan tersebut akan mewujudkan apa yang menjadi keinginannya.

Sejalan dengan keterangan Indra, Razak (dalam wawancara pada 01 Agustus 2018) yang pada saat itu adalah selaku ketua dari sanggar seni Lisember menjelaskan bahwa dukungan yang diberikannya kepada pasangan Hidayat-Sigit dikarenakan ada kesamaan ide atau visi yang akan diwujudkan kedepan. Razak menjelaskan bahwa adanya ide atau visi dari pasangan tersebut, sudah diketahuinya jauh hari sebelum ditetapkannya pasangan tersebut sebagai calon Walikota dan Wakil Walikota Palu 2015. Dirinya mengetahui hal tersebut dari Hidayat yang pada saat itu masih menjabat sebagai Bupati Sigi Provinsi Sulawesi Tengah. Razak menjelaskan pada saat itu Hidayat sudah memiliki ide yang sama dan sudah diimplementasikan selama masa jabatannya menjadi Bupati Sigi. Bentuk implementasi yang dilakukan Hidayat menurut penjelasan Razak adalah memberikan perhatian dan pendekatan kepada para seniman yang ada di Sigi yang mana hal tersebut juga dilakukan oleh Hidayat kepada seniman Palu guna mewujudkan visinya yaitu penerapan nilai-nilai tradisi dan kebudayaan Kaili di

tengah-tengah masyarakat. Jika nantinya pasangan Hidayat-Sigit terpilih menjadi Walikota dan Wakil Walikota Palu menurut Razak bahwa pasangan tersebut akan memberikan ruang sebesar-besarnya terhadap para seniman di Kota Palu untuk mengembangkan tradisi dan kebudayaan di tengah-tengah masyarakat Kota Palu, jelas Razak (dalam wawancara yang dilakukan pada 01 Agustus 2018).

Dari keterangan yang diberikan oleh Razak kepada peneliti diatas maka disimpulkan bahwa pertimbangan pilihan rasional menjadi landasan atau pertimbangan yang dipakai untuk memutuskan untuk terlibat aktif mendukung pasangan tersebut. Sama halnya dengan keputusan diambil oleh Indra untuk memilih pasangan Hidayat-Sigit, Razak memilih pasangan tersebut atas dasar kesamaan isu atau apa yang akan diimplementasikan dimasa mendatang ketika pasangan tersebut memenangkan Pemilukada Kota Palu dan terpilih menjadi Walikota dan Wakil Walikota Palu pada periode 2015-2020 mendatang.

Sejalan dengan penjelasan yang diberikan oleh Ashar Yatomaruangi (dalam wawancara yang dilakukan pada tanggal 23 Agustus 2018) dalam kapasitasnya selaku budayawan Kota Palu, Ashar menerangkan bahwa dirinya mendorong seniman-seniman Kota Palu untuk mendukung pasangan Hidayat-Sigit pada Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota di Kota Palu pada tahun 2015. Dorongan ini kemudian sebagai bentuk simpati beliau kepada pasangan tersebut khususnya kepada Hidayat yang menurut beliau mampu mewujudkan apa yang menjadi visi mereka secara umum yaitu membangun ekosistem kebudayaan di Kota Palu. Dorongan tersebut didasari oleh hubungan baik yang sudah terjalin sejak lama

antara Hidayat dan para seniman Kota Palu sebelum Hidayat mencalonkan diri sebagai Walikota Palu. Hubungan baik yang dimaksud adalah adanya kerja sama yang dilakukan antara para seniman dan Hidayat yang dalam bahasa Ashar ialah kerja ikhlas yang dilakukan kedua aktor tersebut. Ashar mencontohkan bahwa kerja ikhlas tersebut dilakukan apabila ada daerah di Kota Palu dan Kabupaten Sigi terjadi konflik baik antar wilayah ataupun antar warga maka Ashar dan seniman Kota Palu lainnya dan juga bersama Hidayat melakukan pendekatan kepada kelompok yang berkonflik tersebut melalui jalur tradisi dan budaya Kaili dalam bentuk musyawarah dan tidak jarang dalam bentuk pertunjukan seni, sehingga kelompok yang tadinya bertikai dapat kembali berdamai. Kerja ikhlas bersama tersebutlah yang kemudian menurut Ashar menjadi pemicu terjadinya hubungan baik antara keduanya dan saling mengapresiasi kerja masing-masing. Ashar menjelaskan pada saat itu belum terdengar kabar bahwa Hidayat akan mencalonkan sebagai Walikota Palu. Belakangan setelah Hidayat memutuskan untuk menjadi calon Walikota Palu di tahun 2015 maka Ashar secara pribadi memberikan dukungan dan juga mendorong seniman-seniman Kota Palu untuk memberikan dukungan kepada pasangan Hidayat yang berpasangan dengan Sigit pada Pemilukada Kota Palu tahun 2015. Dukungan dan dorongan tersebut dengan harapan, apabila pasangan Hidayat-Sigit diberikan amanah untuk memimpin Kota Palu, ekosistem kebudayaan yang menjadi ide atau visi bersama itu dapat terwujud (Ashar dalam wawancara pada tanggal 23 Agustus 2019).

Pertimbangan rasional yang dipakai oleh Ashar dalam menentukan pilihannya kepada pasangan tersebut lebih ditekankan pada terwujudnya

ekosistem kebudayaan yang akan terimplementasi di Kota Palu ketika nantinya pasangan Hidayat-Sigit terpilih menjadi pemimpin tertinggi di Kota Palu. Dalam kajian yang dilakukan oleh Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Simalungun pada tahun 2015 tentang *Perilaku Memilih Masyarakat Kabupaten Simalugun Utara*, menjelaskan bahwa ada dua jenis rasionalitas menurut pandangan Max Weber yaitu *value rational* dan *goals rational*. Apa yang dilakukan oleh Ashar dan beberapa seniman lainnya yang mendukung pasangan Hidayat-Sigit merupakan pertimbangan rasional atas dasar tujuan yang akan diwujudkan oleh pasangan tersebut yang juga menjadi keinginan dirinya dan seniman lainnya di Kota Palu.

Tidak jauh berbeda dengan beberapa penjelasan dari informan lain, Smith sebagai salah satu seniman yang memberikan dukungan terhadap pasangan Hidayat-Sigit menjelaskan bahwa dukungan yang diberikannya kepada pasangan tersebut dikarenakan ada kesamaan ide khususnya dengan calon Walikota Palu pada saat itu yaitu Hidayat. Smith (dalam wawancara yang dilakukan pada tanggal 02 Agustus 2018) menyatakan bahwa dukungan tersebut tidak lepas dari hubungan baik antara dirinya, seniman-seniman tradisi di Kota Palu bersama Hidayat yang sudah terjalin sejak lama. Menurut Smith hubungan baik yang sudah terjalin sejak lama antara dirinya dan seniman-seniman tradisi di Kota Palu bersama Hidayat disebabkan oleh dibukanya ruang-ruang ekspresi untuk berkarya bagi para seniman tersebut oleh Hidayat. Menurut Smith, Hidayat yang pada saat itu selaku pemerhati seni memberikan dukungan bagi terbukanya ruang-ruang ekspresi tersebut secara lebih luas, dengan cara terus memberikan apresiasi dan

dukungan-dukungan yang dapat membantu pergerakan kelompok-kelompok seniman tradisi di Kota Palu. Smith menjabarkan bahwa dukungan yang diberikan oleh Hidayat bagi terbukanya ruang-ruang ekspresi ditengah-tengah para kelompok seniman tersebut bertujuan untuk mengembangkan atau mengangkat nilai-nilai tradisi dan kebudayaan yang ada di masyarakat Kota Palu. Menurut Smith apa yang dilakukannya dan para seniman lainnya yang tergabung dalam kelompok seniman tradisi merupakan upaya-upaya yang sudah sejak lama mereka lakukan, yang mana upaya-upaya tersebut disebut Smith sebagai kerja nyata ditengah-tengah masyarakat dalam rangka mewujudkan ekosistem kebudayaan yang baik di Kota Palu. Oleh karena itu dukungan yang diberikan Smith dan seniman-seniman tradisi lainnya kepada pasangan Hidayat-Sigit selain karena adanya apresiasi dan dukungan yang diberikan oleh Hidayat kepada dirinya dan seniman lain di Kota Palu, dukungan tersebut juga didasari oleh adanya harapan terwujudnya ekosistem kebudayaan di Kota Palu yang baik apabila pasangan tersebut terpilih menjadi pemimpin di Kota Palu.

Menurut Downs dalam Surbakti (2007), dalam teori pilihan rasional pertimbangan seseorang untuk memilih kandidat dalam suatu kontestasi politik tidak memandang latar belakang kepartaian oleh kandidat tersebut. Dalam hal ini kelompok-kelompok seniman tradisi Kota Palu yang memberikan dukungan kepada pasangan Hidayat-Sigit tidak melihat faktor kepartaian, melainkan melihat dari isu yang ingin diangkat dan yang akan direalisasikan oleh pasangan tersebut. Kelompok-kelompok seniman tradisi Kota Palu tersebut juga memilih pasangan Hidayat-Sigit berdasarkan adanya hubungan baik yang sudah terjalin sejak lama

antara kedua aktor tersebut yang didasari oleh kesamaan latar belakang dari kedua aktor tersebut. Kesamaan latar belakang yang dimaksud adalah kelompok-kelompok seniman tersebut bergerak atau berkarya dibidang seni tradisi dan kebudayaan suku Kaili dengan tujuan untuk mengangkat dan melestarikan nilai-nilai tradisi dan kebudayaan suku Kaili di tengah masyarakat melalui karya-karya dan kegiatan-kegiatan mereka lakukan. Sedangkan dari sisi pasangan tersebut khususnya Hidayat yang pada saat menjabat sebagai Kepala Balitbangda Provinsi Sulawesi Tengah, seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya memiliki kajian dibidang tradisi dan kebudayaan suku Kaili yang mana tujuan dari kajian tersebut adalah ingin mengangkat dan melestarikan tradisi dan kebudayaan suku Kaili di tengah-tengah masyarakat Kota Palu agar menjadi salah satu cara untuk menyelesaikan masalah-masalah sosial yang terjadi di masyarakat. Harapan para seniman dan budayawan yang mendukung pasangan calon Hidayat-Sigit apabila pasangan tersebut terpilih maka, penerapan nilai-nilai tradisi dan budaya suku Kaili ditengah masyarakat Kota Palu dapat terwujud. Apa yang menjadi pertimbangan para seniman Kota Palu yang memberikan dukungan kepada calon pasangan Hidayat-Sigit pada Pemilu pada tahun 2015 di Kota Palu menurut Efriza (2012) merupakan tipe Pemilih Rasional Kalkulatif. Pemilih rasional kalkulatif adalah mereka yang memilih dan memutuskan pilihan politiknya berdasarkan rasionalitas dan logika. Pemilih yang menggunakan rasionalitas dan logika ini ialah pemilih yang telah melalui proses pengumpulan informasi dalam hal ini sosialisasi yang sudah dilakukan oleh Hidayat sejak lama melalui kajiannya yang ingin mengimplementasi nilai-nilai tradisi dan budaya pada masyarakat Kota Palu

sehingga hal tersebutlah menjadikan variabel penentu sikap para kelompok-kelompok seniman tradisi Kota Palu yang mendukung pasangan tersebut.